

LAPORAN AKHIR
KULIAH KERJA LAPANGAN
PROSES KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA ATASAN DAN
BAWAHAN DALAM MEMBANGUN KINERJA PEGAWAI



ANISA TIARA L.GAOL

178530103

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA

2020

LAPORAN AKHIR
KULIAH KERJA LAPANGAN
PROSES KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA ATASAN DAN
BAWAHAN DALAM MEMBANGUN KINERJA PEGAWAI



ANISA TIARA L. GAOL

178530103

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA

2020

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan Kuliah Kerja Lapangan ini saya buat dengan sejujurnya dan telah diterima oleh Program Studi Ilmu Komunikasi Fak. Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, pada tanggal 13 Juli 2020 sampai dengan 12 Agustus 2020.

Medan, 14 AGUSTUS 2020

Mahasiswa Pelaksana KKL



(Anisa Tiara L. Gaol)

Dosen Pembimbing Lapangan



(Ana Syahfitri Barus S. Sos, M. Ikom)

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi



(Ilma Sakmah Tamsil M. Comm)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya yang melimpah sehingga penulis bisa menyelesaikan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dan Laporan Akhir Kuliah Kerja Lapangan dengan baik dan sesuai dengan yang direncanakan.

Setelah melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) yang dimulai pada tanggal 13 Juli 2020 sampai dengan tanggal 12 Agustus 2020 di Dinas Bina Marga dan Konstruksi Provinsi Sumatera Utara. Banyak pengalaman baru yang diperoleh, serta rintangan yang sudah dilalui penulis. Semua itu memberikan manfaat pada diri pribadi penulis dalam rangka proses pendewasaan untuk menghadapi dunia kerja di masa yang akan datang.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung selama satu bulan ini. Atas bantuan berupa dorongan, semangat, bimbingan, nasehat, pengarahan dan kerjasama dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa laporan ini belum sempurna, untuk itu penulis meminta maaf dan mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan laporan ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga laporan ini dapat membawa manfaat bagi bagi penulis maupun para pembaca.

Medan, 14 Agustus 2020



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Bidang Yang Diminati.....	2
1.3. Alasan Memilih Lokasi KKL	2
BAB II LOKASI KEGIATAN.....	3
2.1. Waktu Pelaksanaan Praktik Kuliah Kerja Lapangan.....	3
2.2. Lokasi Kuliah Kerja Lapangan.....	3
2.3. Gambaran Umum Perusahaan	3
2.4. Profil Umum DBMDBK Provsu	3
2.5. Sejarah Berdirinya DBMDBK Provsu	3
2.6. Visi dan Misi DBMDBK Provsu.....	4
2.7. Bidang DBMDBK Provsu.....	5
BAB III PELAKSANAAN PROGRAM.....	6
3.1. Pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan.....	6
3.2. Tugas-Tugas Selama Kuliah Kerja Lapangan.....	6
3.3. Hasil Pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan	7
3.3.1. Identifikasi Tugas Yang Relevan	8
3.3.2. Identifikasi Kendala Pelaksanaan KKL.....	8
BAB IV PEMBAHASAN	9
4.1. Analisis Terhadap Ativitas KKL	9
4.2. Komunikasi Interpersonal.....	9

4.3. Elemen dalam Komunikasi Interpersonal.....	10
4.4. Sifat Komunikasi Interpersonal.....	12
4.5. Prinsip dalam Komunikasi Interpersonal.....	14
4.6. Teori Komunikasi Interpersonal.....	15
4.7. Hubungan Interpersonal.....	16
4.8. Faktor mempengaruhi Hubungan Interpersonal.....	19
BAB V PENUTUP	20
5.1. Kesimpulan.....	20
5.2. Saran.....	20
DAFTAR PUSTAKA.....	22

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Program studi Ilmu Komunikasi adalah salah satu program studi yang ada di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Medan Area. Program studi Ilmu Komunikasi adalah program studi yang mewajibkan mahasiswanya untuk melakukan kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) kegiatan KKL ini merupakan salah satu mata kuliah wajib pada Program studi Ilmu Komunikasi pada semester VI dengan bobot 3 SKS.

Kuliah Kerja Lapangan (KKL) telah diprogramkan oleh Universitas Medan Area memang bertujuan dalam memberikan pengalaman dan wawasan kepada para mahasiswa mengenai dunia kerja dalam kehidupan masyarakat maupun dunia kerja. Dalam kegiatan KKL ini menjadi wadah bagi mahasiswa dalam pengalaman belajar yang baru untuk menerapkan semua bekal ilmu yang telah diterima dan berinteraksi dengan lingkungan kerja agar memperoleh pemahaman bagaimana menempatkan diri sesuai dengan bidang kerja yang dipilih khususnya Ilmu Komunikasi.

Dalam kaitannya melalui program kuliah kerja lapangan, mahasiswa diajak untuk menggali potensi dalam bidang Ilmu Komunikasi untuk memahami dan memiliki kesempatan untuk merasakan bagaimana pekerjaan diterapkan di lapangan. Dalam penerapan dilapangan mahasiswa memadukan antara teori yang telah didapat selama masa perkuliahan dengan praktek di lapangan. Perpaduan antara teori dan praktek lapangan ini penulis memilih Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provinsi Sumatera Utara sebagai lokasi dalam melakukan kegiatan kuliah kerja lapangan (KKL).

Disamping dapat mempraktekan pengetahuan dilapangan, mahasiswa juga dapat menimba pengalaman kerja dari setiap para pegawai yang berada di Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provinsi Sumatera Utara secara teknis maupun non teknis. Pengalaman yang diperoleh dari kegiatan KKL diharapkan dapat memberikan bekal hidup dalam bersosialisasi dan mengabdikan kepada masyarakat selepas dari perguruan tinggi nantinya. Dengan adanya pengalaman belajar ini, akan meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam mempersiapkan diri menghadapi keadaan masyarakat dan dunia kerja yang sesungguhnya.

1.2. Bidang yang diminati

Dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan ini, mahasiswa diberikan kebebasan oleh Prodi Ilmu Komunikasi untuk memilih sendiri perusahaan/instansi yang akan dijadikan sebagai lokasi kuliah kerja lapangan serta bidang yang menjadi minat mahasiswa KKL. Dalam hal ini penulis memilih bidang **SUB BAGIAN UMUM DAN KEPEGAWAIAN** dan mengambil lokasi Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provinsi Sumatera Utara.

Bidang ini dipilih karena penulis ingin mengetahui bagaimana cara kerja dan kegiatan – kegiatan apa saja yang dilaksanakan oleh Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provinsi Sumatera Utara sebagai salah satu dinas di Sumatera Utara dalam melayani masyarakat dibidang pembangunan jalan serta perawatan jalandi Provinsi Sumatera Utara.

Penulis juga ingin mengetahui bagaimana kinerja Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provinsi Sumatera Utara dalam melaksanakan kegiatan dalam menyampaikan dan menginformasikan kebijakan – kebijakan program kerja yang telah dibuat instansi mengenai kinerja yang telah dicapai serta pembinaan hubungan baik dengan masyarakat atau publik, baik secara internal maupun eksternal.

1.3. Alasan memilih lokasi KKL

Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provinsi Sumatera Utara adalah kedinasan yang menangani pembangunan jalan dan pembangunan rumah yang berada dilokasi Sumatera Utara. Penulis tertarik untuk memilih lokasi KKL ini karena penulis ingin melihat bagaimana cara kerja dalam melayani kebutuhan masyarakat terkait dengan konstruksi jalan yang sering digunakan di masyarakat serta bagaimana menanggapi setiap keluhan masyarakat tentang pembangun jalan.

Penulis berharap dapat menimba ilmu dari instansi ini sehingga nantinya pengalaman yang didapat selama KKL dapat berguna untuk program studi Ilmu Komunikasi dan bagi penulis sendiri. Ketertarikan dalam penelitian ini dilandasi karena adanya keinginan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang diterapkan dalam Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provinsi Sumatera Utara sehingga masyarakat merasa puas akan semua pelayanan yang diberikan terhadap masyarakat.

BAB II

LOKASI KEGIATAN

2.1. Waktu Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan

Kegiatan Kuliah Kerja Lapangan yang dilakukan penulis adalah selama sebulan, tepatnya pada tanggal 13 Juli 2020 sampai dengan tanggal 12 Agustus 2020.

2.2. Lokasi Kuliah Kerja Lapangan

Penulis melakukan Kuliah Kerja Lapangan di sebuah perusahaan terbuka milik negara yaitu Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provinsi Sumatera Utara.

Alamat : Jl. Sakti Lubis No.7 R,Kota Medan, Sumatera Utara

Email : dislantan@sumutprov.go.id

2.3. Gambaran Umum Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provinsi Sumatera Utara

2.4. Profil Umum Dinas Bina Marga Dan Bina Konstruksi Provinsi Sumatera Utara

Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi merupakan salah satu instansi pemerintahan yang bergerak dibidang jasa konstruksi yang dimana pada dinas ini mengurus tentang segala yang berkaitan tentang pembangunan jalan serta jembatan yang ada di Sumatera Utara.

2.5. Sejarah Berdirinya Dinas Bina Marga Dan Bina Konstruksi Provinsi Sumatera Utara

Peristiwa ini terjadi pada tanggal 3 Desember 1945 Kota Bandung pada waktu memuncaknya perjuangan fisik bangsa Indonesia melawan tentara sekutu untuk mempertahankan kemerdekaan yang telah diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945. Pada pertempuran yang dahsyat yang terjadi pada tanggal tersebut telah gugur 7 orang pemuda/pegawai Pekerjaan Umum (PU) untuk mempertahankan gedung “V & W”, (terkenal dengan nama Gedung Sate) yang terletak di Jl. Diponegoro No. 22. Gedung ini dipertahankan mati-matian sampai titik darah penghabisan oleh para pemuda/pegawai departemen PU, karena mereka sadar bahwa gedung tersebut pada waktu itu dipergunakan sebagai Kantor Pusat Departemen Pemerintahan Republik Indonesia.

Setelah kemerdekaan bangsa dan Negara Republik Indonesia diprolamasikan, para pemuda/pegawai departemen PU tidak mau ketinggalan dari pemuda pemuda lainnya di kota Bandung. Mereka mempersiapkan diri dalam menghadapi segala kemungkinan yang sekiranya dapat merintang serta mengganggu kemerdekaan yang telah diproklamasikan.

Pada tanggal 4 Oktober 1945 kot Bandung dimasuki tentara sekutu yang diikuti oleh serdadu Belanda dan NICA. Semenjak itu kota Bandung semakin tidak aman, semakin itu pula perjuangan gerakan-gerakan pemuda distu pihak dihapkan kepada tentara Jepang dan tentara sekutu/Belanda/NICA di pihak lain Dengan persenjataan yang serba kurang dan serba sederhana tetapi dengan semangat perjuangan yang tinggi para pemuda tidak gentar menghadapi kekuatan musuh yang persenjataannya jauh lebih lengkap dan modern. Dari hari kehari suasana kota Bandung menjadi semakin tegang, pertempuran pertempuran mulai meletus, mula-mula kecil-kecilan kemudian menghebat, propokasi – propokasi musuh semakin menjadi.

Demikianlah peristiwa 3 Desember 1945 telah tercatat dalam sejarah perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia dan sejarah perkembangan Pekerjaan Umun pada khususnya, dan telah mempersembahkan “Sapta Taruna Kesatrianya” keharibaan Ibu pertiwi.

Peristiwa 3 Desember 1945 telah melahirkan satu Korps Pemuda/Pegawai Pekerjaan Umum yang mempunyai kesadaran sosial, jiwa kesatuan (korp-geest) rasa kesetiakawanan (solidaritas), serta kebanggaan akan tugasnya sebagai abdi masyarakat khususnya dalam bidang Pekerjaan Umum.

Peristiwa 3 Desember 1945 akan dikenang dan diperingati sebagai hari Kebangkitan Pekerjaan Umum dan dengan kebulatan tekak untuk meneruskan perjuangan dan pengabdian “Sapta Taruna Kesatriannya”, warga Pekerjaan Umum berjuang dan bekerja mengabdikan diri untuk mengisi kemerdekaan R.I.

2.6. Visi Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provinsi Sumatera Utara

Terwujudnya Jaringan Jalan Dan Jembatan Provinsi yang Mantap Di Sumatera Utara.

Misi Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provinsi Sumatera Utara

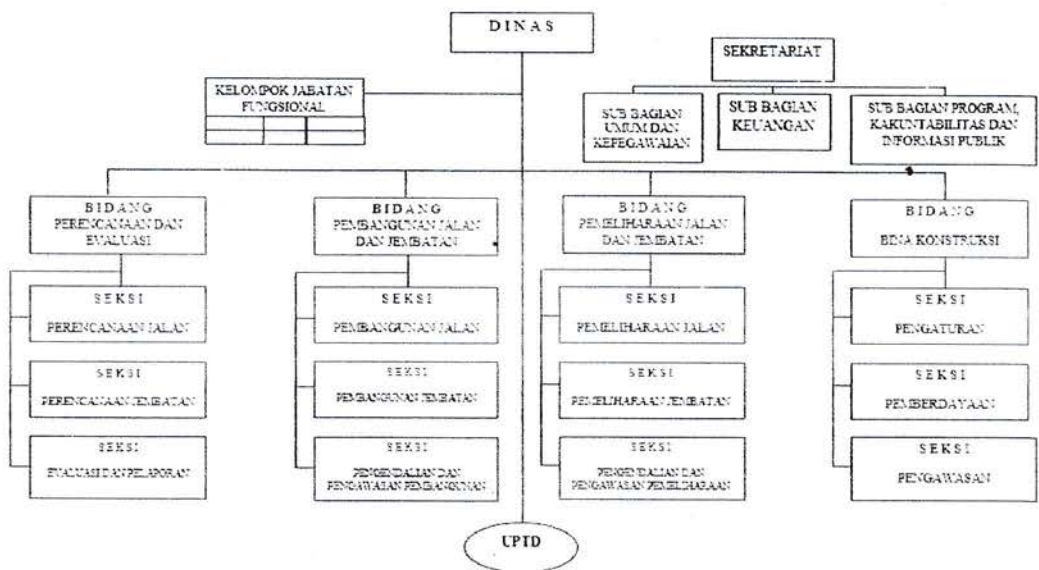
- 1. Melakukan pembangunan dan peningkatan ruas jalan provinsi secara terhadap.**
- 2. Melakukan preservasi pemeliharaan rutin dan berkala ruas jalan provinsi.**
- 3. Mengantisipasi kerusakan pada daerah rawan bencana.**
- 4. Memberikan peran serta dunia swasta untuk pembangunan jalan tol pada ruas lintas timur di sumatera utara secara bertahap mulai tahun 2020.**

5. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dibidang perencanaan/pelaksanaan/ pengawasan jaringan jalan provinsi di Sumatera utara.

2.7 Bidang-bidang yang Ada Di Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi (DBMBK)

1. Secretariat
2. Bidang Perencanaan dan Evaluasi
3. Bidang Bina Konstruksi
4. Bidang Pembangunan Jalan dan Jembatan
5. Bidang Pemeliharaan Jalan dan Jembatan

Struktur organisasi Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provinsi Sumatera Utara.



Sumber : <http://binamarga.sunutprov.go.id/profile/>

BAB III

PELAKSANAAN PROGRAM

3.1. Pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan

Pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dilaksanakan selama 1 bulan terhitung dari tanggal 13 Juli – 12 Agustus 2020. Dengan jadwal 5 hari kerja 2 hari off. Jam kerja dimulai pada pukul 09.00 sampai 16.00 WIB. Selama KKL penulis ditempatkan di di bidang Sub Bagian Umum dan Kepegawaian yang bertugas mencatat surat masuk dan surat keluar, melayani setiap tamu yang datang di kantor, melakukan rapat SKP di bidang Sub Bagian Umum dan Kepegawaian, melakukan pendataan terkait tunjangan pegawai, memperbaiki pendataan yang salah. Selama berlangsungnya pelaksanaan kuliah kerja lapangan terdapat berbagai kegiatan yang harus dilakukan setiap harinya tetapi penulis juga menangani tugas – tugas lain yang diberikan oleh setiap karyawan di bagian tersebut.

Sebelum pelaksanaan KKL penulis harus memahami dan mematuhi segala peraturan dan tata tertib yang berlaku di Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provinsi Sumatera Utara. Selama melakukan KKL penulis harus beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja, baik aktivitas di lingkungan kerja maupun individu setiap karyawan di lingkungan kerja. Dengan beradaptasi dan bersosialisasi dan adanya bantuan dari pembimbing lapangan dan dosen pembimbing serta teman – teman yang ada penulis dapat melaksanakan tugas dan aktivitas yang diberikan oleh pembimbing lapangan dengan sebaik – baiknya.

3.2. Tugas – Tugas Selama KKL

Selama melakukan Kuliah Kerja Lapangan di Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provinsi Sumatera Utara, penulis telah melakukan berbagai kegiatan dan beberapa tugas yang telah diberikan. Sebelum mengerjakan tugas penulis diberikan briefing dan pengarahan terlebih dahulu mengenai cara kerja di bidang Sub Bagian Umum dan Kepegawaian. Tugas dan kegiatan yang dilakukan oleh penulis selama KKL antara lain:

1. Perkenalan
2. Mencatat surat masuk dan surat keluar
3. Mengikuti rapat Sasaran Kinerja Pegawai (SKP)
4. Merekapitulasi tunjangan pegawai
5. Menyusun laporan bulanan

6. Membantu dokumentasi kegiatan
7. Melayani setiap tamu yang datang ke kantor
8. Memperbaiki data yang tidak beraturan
9. Memberikan surat kepada bidang lain
10. Mengecek daftar hadir pegawai
11. Mempelajari sistem kerja pegawai
12. Melakukan sosialisai kepada para pegawai mengenai persiapan idul adha
13. Stempel surat masuk dan surat keluar
14. Menyiapkan laporan kinerja pegawai
15. Menacari di buku nama nama pegawai yang mendapatkan tunjangan
16. Mengecek kembali rekapitulasi tunjangan pegawai
17. Mengantar suratgan
18. Membuat rincian tunjanga pegawai
19. Mencatat surat masuk & surat keluar
20. Mengecek kembali hasil dari tunjangan pegawai
21. Memisahkan dokumen
22. Menyusun laporan bulanan

3.3. Hasil Pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan

3.3.1. Identifikasi Tugas Yang Relevan

Selama pelaksanaan kuliah kerja lapangan penulis merasa bahwa tugas – tugas yang diberikan oleh pihak Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provinsi Sumatera Utara telah sesuai dengan disiplin ilmu yang penulis pelajari selama masa perkuliahan. Contohnya saat dalam teori dan praktikum fotografi juga dapat diterapkan pada KKL ini karena salah satu tugas penulis adalah membantu dalam mendokumentasikan kegiatan pegawai. Hal ini sangat bermanfaat karena penulis dapat mengaplikasikan teori fotografi yang telah dipelajari diperkuliahan.

Dalam teori dan praktikum fotografi juga dapat diterapkan pada KKL ini karena salah satu tugas penulis adalah membantu dalam mengambil foto ketika ada kegiatan yang diselenggarakan oleh PT Telkom Indonesia Regional 1. Hal ini sangat bermanfaat karena

penulis dapat mengetahui bagaimana teknik dalam mengambil foto yang menarik untuk pembuatan berita.

Hambatan dalam KKL selalu ada tapi dengan teori yang sudah dipelajari saat perkuliahan semoga tugas yang diberikan selama KKL dapat dikerjakan dan memberikan hasil yang maksimal.

3.3.2. Identifikasi Kendala Pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan

Pada umumnya pelaksanaan kuliah kerja lapangan tidaklah semudah yang penulis bayangkan karena penulis menemukan kendala saat pelaksanaan kuliah kerja lapangan. Tidak semua pekerjaan yang diberikan dapat terselesaikan tepat waktu.

Selama melakukan kuliah kerja lapangan pada Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provsu juga penulis mendapatkan beberapa kendala yaitu :

1. Karena sedang maraknya pandemic C-19, minimnya tugas yang dapat dilakukan/diberikan kepada penulis, sehingga tidak banyak kegiatan yang dapat dilampirkan kedalam laporan KKL ini.
2. Minimnya waktu yang diberikan untuk menyelesaikan laporan KKL ini.
3. Berkomunikasi kepada pembimbing lapangan. Susahnya dalam berkomunikasi secara langsung kepada pembimbing lapangan dikarena terlalu sibuk dengan tugasnya.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1. Analisis Terhadap Aktivitas KKL

Pada bagian ini penulis akan membahas dan menganalisis aktivitas – aktivitas yang dilaksanakan selama KKL dengan teori dan pendapat tokoh yang diperoleh selama kuliah atau berbagai referensi.

4.2. Komunikasi Iterpersoal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih, yang biasanya tidak diatur secara formal. Dalam komunikasi interpersonal, setiap partisipan menggunakan semua elemen dari proses komunikasi. Misalnya, masing-masing pihak akan membicarakan latar belakang dan pengalaman masing-masing dalam percakapan tersebut.

Komunikasi sangat penting bagi semua aspek kehidupan manusia. Komunikasi manusia dapat mengekspresikan gagasan, perasaan, harapan dan kesan kepada sesama serta memahami gagasan, perasaan dan kesan orang lain. Komunikasi tidak hanya mendorong perkembangan kemanusiaan yang utuh, namun juga menciptakan hubungan sosial yang sangat diperlukan dalam kelompok sosial apapun. Komunikasi memungkinkan terjadinya kerja sama sosial, membuat kesepakatan-kesepakatan penting dan lain-lain. Individu yang terlibat dalam komunikasi memiliki latar belakang sosial, budaya dan pengalaman psikologis yang berbeda-beda. Perbedaan ini dapat mempengaruhi efektivitas sebuah komunikasi. Sangat penting bagi setiap individu untuk memahami simbol-simbol yang digunakan dalam komunikasi, baik simbol verbal maupun nonverbal. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang melibatkan dua orang atau lebih. Setiap pihak dapat menjadi pemberi dan pengirim pesan sekaligus pada waktu yang bersamaan.

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau nonverbal. **Komunikasi interpersonal** ini adalah **komunikasi** yang hanya dua orang, seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid dan sebagainya (Mulyana, 2000, p. 7).

Berikut adalah beberapa pengertian komunikasi interpersonal menurut para ahli, diantaranya adalah sebagai berikut :

Menurut Devito (1989), komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera (Effendy,2003, p. 30).

Menurut Effendi, pada hakekatnya komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar komunikator dengan komunikan, **komunikasi jenis ini dianggap paling efektif** dalam upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya yang dialogis berupa percakapan. Arus balik bersifat langsung, komunikator mengetahui tanggapan komunikan ketika itu juga. Pada saat komunikasi dilancarkan, komunikator mengetahui secara pasti apakah komunikasinya positif atau negatif, berhasil atau tidaknya. Jika ia dapat memberikan kesempatan pada komunikan untuk bertanya seluas-luasnya (Sunarto, 2003, p. 13).

Menurut De Vito (2009) mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan di antara dua orang atau lebih, formal maupun informal. Komunikasi interpersonal dimengerti sebagai umpan balik yang saling berkaitan satu sama lain dengan tujuan untuk membantu seseorang meningkatkan efektivitas pribadi dan efektivitas antara pribadi. Komunikasi interpersonal mengharuskan pelaku untuk bertatap muka antara dua orang atau lebih dengan membawakan pesan verbal maupun non verbal sehingga masing-masing bisa memahami satu sama lain dan berinteraksi secara efektif.

4.3. Elemen-elemen dalam Komunikasi Interpersonal

Dalam Pengantar Ilmu Komunikasi telah dijelaskan bahwa pada umumnya komunikasi memiliki beberapa elemen penting yaitu sumber, penerima, pesan, saluran, *encoding*, *decoding*, gangguan, umpan balik, dan konteks. Begitu pula halnya dengan komunikasi interpersonal. Menurut **Joseph A. DeVito (2013 : 8-16)**, dalam komunikasi interpersonal terdapat beberapa unsur atau elemen penting, yaitu :

Pesan (*Message*)

Pesan merupakan sinyal yang dipandang sebagai stimuli atau rangsangan bagi penerima pesan dan diterima oleh salah satu indera manusia atau kombinasi dari beberapa indera manusia. Dengan kata lain, dalam komunikasi tatap muka, kita mengirim dan menerima pesan melalui lima panca indera yang kita miliki. Kita menegosiasikan makna yang kita peroleh dari komunikasi interpersonal melalui pengiriman dan penerimaan pesan verbal dan pesan nonverbal.

Encoding-Decoding

Yang dimaksud dengan encoding adalah tindakan memproduksi pesan seperti menulis dan berbicara. Sementara itu, yang dimaksud dengan decoding adalah tindakan memahami pesan seperti mendengar atau membaca.

Media (*Channel*)

Yang dimaksud dengan *channel* adalah media yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang menghubungkan sumber dan penerima. Dalam komunikasi tatap muka, kita mengirim dan menerima pesan melalui lima panca indera yang kita miliki.

Gangguan (*Noise*)

Secara teknis, gangguan atau *noise* adalah segala sesuatu yang mendistorsi sebuah pesan. Atau hal-hal yang mencegah penerima menerima sebuah pesan. Gangguan atau *noise* dalam suatu komunikasi dapat juga disebut sebagai hambatan-hambatan komunikasi. Terdapat beberapa jenis gangguan, yaitu gangguan semantik, gangguan fisiologis, gangguan psikologis, gangguan intelektual, dan gangguan lingkungan.

Umpan balik (*Feedback*)

Umpan balik atau *feedback* adalah informasi yang kita terima sebagai bentuk respon terhadap pesan yang telah kita kirimkan. Umpan balik dapat berupa umpan balik verbal maupun umpan balik nonverbal, umpan balik positif atau umpan balik negatif, dan lain sebagainya.

Konteks (*Context*)

Suatu komunikasi selalu berlangsung dalam sebuah konteks atau lingkungan yang mempengaruhi bentuk dan isi pesan yang akan disampaikan. Selain itu, konteks lingkungan dan konteks situasi atau budaya dimana komunikasi terjadi juga dapat mempengaruhi keluaran atau efek yang

dihasilkan. Konteks lingkungan dapat berupa lokasi fisik dimana interaksi terjadi. Sementara itu, yang termasuk dalam konteks situasi atau konteks budaya adalah ruang hidup atau latar belakang budaya dari masing-masing partisipan komunikasi.

Etika (*Ethics*)

Komunikasi selalu memiliki konsekuensi oleh karena itu dalam berkomunikasi selalu melibatkan etika komunikasi. Begitu pula dalam konteks komunikasi interpersonal. Setiap tindakan komunikasi memiliki dimensi moral, apa yang benar dan apa yang salah.

Dengan memahami elemen-elemen penting dalam komunikasi interpersonal, maka kita akan dapat memperbaiki kompetensi serta keterampilan kita dalam komunikasi interpersonal.

4.4. Sifat Komunikasi Interpersonal

Menurut Joseph A. DeVito (2013), komunikasi interpersonal memiliki beberapa sifat, yaitu :

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang melibatkan dua individu atau lebih yang masing-masing saling bergantung.

Pada umumnya komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara dua orang atau biasa disebut juga dengan komunikasi diadik. Misalnya komunikasi antara seorang anak dan ayah dan lain-lain. Meskipun begitu, komunikasi interpersonal juga merujuk pada komunikasi dalam kelompok kecil seperti misalnya keluarga. Walau dalam keluarga, komunikasi berlangsung dalam bentuk komunikasi diadik seperti ibu kepada anak.

Komunikasi interpersonal adalah secara inheren bersifat relasional.

Karena sifatnya yang saling bergantung, komunikasi interpersonal tidak dapat dihindari dan bersifat sangat penting. Komunikasi interpersonal berperan dalam sebuah hubungan yang berdampak pada hubungan dan mengartikan hubungan itu sendiri. Komunikasi yang berlangsung dalam sebuah hubungan adalah bagian dari fungsi hubungan itu sendiri. Oleh karena itu, cara kita berkomunikasi sebagian besar ditentukan oleh jenis hubungan yang ada antara kita dan orang lain.

Perlu dipahami pula bahwa cara kita berkomunikasi, cara kita berinteraksi, akan mempengaruhi jenis hubungan yang dibangun.

Komunikasi interpersonal berada pada sebuah rangkaian kesatuan.

Komunikasi interpersonal berada dalam sebuah rangkaian kesatuan yang panjang yang membentang dari impersonal ke personal yang lebih tinggi. Pada titik impersonal, kita berkomunikasi secara sederhana antara orang-orang yang tidak saling mengenal, misalnya pembeli dan penjual. Sedangkan pada titik personal yang lebih tinggi, komunikasi berlangsung antara orang-orang yang secara akrab terhubung satu sama lain, misalnya ayah dan anak.

Komunikasi interpersonal melibatkan pesan verbal maupun pesan nonverbal.

Komunikasi interpersonal melibatkan pertukaran pesan baik pesan verbal maupun pesan nonverbal. Kata-kata yang kita gunakan dalam komunikasi tatap muka dengan orang lain biasanya disertai dengan petunjuk nonverbal seperti ekspresi wajah, kontak mata, dan gerak tubuh atau bahasa tubuh. Kita menerima pesan interpersonal melalui panca indera yang kita miliki seperti mendengar, melihat, mencium, dan menyentuh. Kita bersikap diam pun sebenarnya mengirimkan suatu pesan interpersonal. Pesan-pesan yang disampaikan sebagian besar bergantung pada faktor-faktor lain yang terlibat dalam interaksi.

Komunikasi interpersonal berlangsung dalam berbagai bentuk.

Komunikasi interpersonal pada umumnya berlangsung secara tatap muka, misalnya ketika kita berbicara dengan ibu atau ayah kita. Di era kemajuan teknologi komunikasi seperti sekarang, komunikasi interpersonal berlangsung melalui jaringan komputer. Kehadiran internet sebagai media komunikasi serta media komunikasi modern lainnya menjadikan komunikasi interpersonal dapat dilakukan melalui surat elektronik atau media sosial. Beberapa bentuk komunikasi interpersonal masa kini bersifat *real time*, dalam artian pesan yang dikirim dan diterima pada satu waktu sebagaimana dalam komunikasi tatap muka. Pesan yang dikirimkan dan diterima melalui berbagai media sosial dalam konteks komunikasi interpersonal jelas memiliki pengaruh media sosial serta efek media sosial bagi hubungan interpersonal yang dibangun.

Komunikasi interpersonal melibatkan berbagai pilihan.

Pesan-pesan interpersonal yang kita komunikasikan kepada orang lain adalah hasil dari berbagai pilihan yang telah kita buat. Dalam kehidupan interpersonal kita dan interaksi kita dengan orang lain, kita disajikan dengan berbagai pilihan. Maksudnya adalah momen ketika kita harus membuat pilihan kepada siapa kita berkomunikasi, apa yang akan kita katakan, apa yang tidak boleh kita katakan, apakah pilihan frasa yang ingin kita katakan, dan lain sebagainya. Pilihan-pilihan komunikasi interpersonal beserta alasannya, dalam beberapa situasi, berbagai pilihan yang dipilih dapat bekerja dengan baik dibanding yang lainnya.

4.5. Prinsip-Prinsip dalam Komunikasi Interpersonal

Menurut **Joseph A. DeVito** (2013), prinsip-prinsip komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut :

Komunikasi interpersonal adalah suatu proses transaksional. Komunikasi interpersonal adalah sebuah proses, atau kejadian yang berkelanjutan, dimana masing-masing elemen saling bergantung satu sama lain. Komunikasi interpersonal secara konstan terus terjadi dan mengalami perubahan. Agar dapat memahami gambaran komunikasi interpersonal sebagai proses transaksional maka model komunikasi transaksional dapat menjadi jawabannya.

Komunikasi interpersonal memiliki tujuan. Komunikasi interpersonal memiliki 5 (lima) tujuan, yaitu untuk :

- belajar – komunikasi interpersonal membuat kita dapat belajar memahami orang lain dan dunia secara lebih baik.
- membina hubungan – komunikasi interpersonal membantu kita untuk berhubungan dengan orang lain.
- mempengaruhi – melalui komunikasi interpersonal kita dapat mempengaruhi sikap dan perilaku orang lain.
- bermain – komunikasi interpersonal dapat berfungsi sebagai kegiatan bermain.
- membantu – melalui komunikasi interpersonal seorang terapis menggunakan teknik penyembuhan jiwa yang dikenal dengan metode komunikasi terapeutik dalam keperawatan.

Komunikasi interpersonal merujuk pada isi dan hubungan diantara para partisipan. Dalam sistem komunikasi interpersonal, hubungan interpersonal memegang peranan yang sangat penting karena hubungan interpersonal yang baik merupakan penanda bagi komunikasi yang efektif.

Komunikasi interpersonal adalah dapat diberi tanda atau ditandai karenanya setiap orang memisahkan bagian-bagian komunikasi ke dalam stimuli atau rangsangan dan respon terhadap perspektif dasar yang dimiliki oleh masing-masing partisipan.

Komunikasi interpersonal tidak dapat dihindari, tidak dapat diulang, dan tidak dapat diubah. Ketika berada dalam sebuah situasi interpersonal, kita tidak dapat tidak berkomunikasi, dan kita tidak dapat mengulang secara tepat sebuah pesan secara spesifik.

4.6. Teori Komunikasi Interpersonal

Dalam konteks komunikasi interpersonal, sejumlah teori komunikasi interpersonal atau disebut juga dengan teori-teori komunikasi antarpribadi telah banyak dirumuskan dan dikembangkan oleh para ahli teori komunikasi interpersonal dalam rangka menjelaskan bagaimana orang memberikan makna terhadap suatu kejadian, mengapa mereka bertindak dengan cara mereka, bagaimana mereka membuat keputusan tentang pesan, dan efek komunikasi yang terjadi dalam hubungan. Berbagai teori komunikasi interpersonal yang ada dapat digunakan untuk memahami proses komunikasi.

Berikut beberapa teori komunikasi interpersonal sebagaimana dirumuskan oleh para ahli, diantaranya adalah :

Constructivism – kerangka kerja teoritis yang berupaya untuk menjelaskan mengapa individu berkomunikasi dengan cara yang mereka lakukan dan mengapa beberapa komunikator lebih sukses dibanding yang lainnya. Konstruktivisme dikenalkan oleh **Jesse Delia**.

Symbolic interactionism atau interaksionisme simbolik atau teori interaksi simbolik – sebuah perspektif sosiologi yang dipengaruhi oleh banyak ahli teori yaitu **George Herbert Mead** dan **Herbert Blumer**. Interaksionisme simbolik pada dasarnya menggambarkan bagaimana individu menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi untuk membentuk makna, bagaimana

mereka menciptakan dan menyajikan dirinya sendiri, serta bagaimana ketika mereka berinteraksi dengan orang lain menggunakan simbol-simbol untuk membentuk masyarakat.

Attribution Theory – sebuah kerangka kerja untuk memahami bagaimana masing-masing individu menginterpretasikan perilaku mereka sendiri dan perilaku orang lain. Menurut **Fritz Heider**, manusia termotivasi untuk memahami perilaku dan menjelaskan pola perilaku.

Fundamental interpersonal relationship orientation theory – teori yang dikenalkan oleh **William Schutz** ini berpendapat bahwa orang termotivasi untuk memenuhi tiga kebutuhan yaitu inklusi (kebutuhan merasa dimiliki), kontrol (kebutuhan untuk membentuk interaksi dengan orang lain), dan afeksi (kebutuhan untuk disukai dan menjalin hubungan).

Action assembly theory – teori yang dikenalkan oleh **John Green** ini berusaha untuk menjelaskan dari mana pikiran kita datang dan bagaimana kita mengartikan berbagai macam pikiran tersebut ke dalam komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal.

Communication accommodation theory – teori yang dikembangkan oleh **Howard Giles** dkk ini menitikberatkan pada bagaimana dan mengapa orang memodifikasi atau mengubah perilaku komunikasi mereka dalam situasi yang berbeda.

Social penetration theory – teori yang digagas oleh **Irving Altman** dan **Dalmas Taylor** menggambarkan bagaimana *self-disclosure* menggerakkan hubungan dari superfisial ke intim. Ini adalah teori pertama yang mengkaji tentang bagaimana perubahan dalam pola komunikasi dapat berdampak pada perubahan dalam hubungan.

The relationship development model – teori yang dikenalkan oleh **Mark Knapp** menyajikan sepuluh tahapan model hubungan yang dapat menyatukan atau bahkan terpisah. Setiap tahapan bercirikan pola komunikasi yang berbeda.

4.7. Hubungan Interpersonal

Hubungan interpersonal dapat diartikan sebagai asosiasi antara paling tidak dua orang yang saling bergantung, yang menggunakan beberapa pola interaksi secara konsisten, dan siapa yang menjadi pasangan interaksi dalam sebuah periode waktu. Hubungan interpersonal merupakan hal paling penting dalam dalam komunikasi interpersonal yang efektif.

Jurgen Reusch dan **Gregory Bateson** (1951) telah mengemukakan bahwa komunikasi mendefinisikan hubungan interpersonal. Pandangan ini telah membuat bergesernya studi

komunikasi interpersonal dari isi pesan kepada aspek relasional. Kemudian, **Gerarld R. Miller** dalam **Rakhmat** (2001 : 119) menyatakan bahwa untuk memahami proses komunikasi interpersonal dituntut adanya pemahaman mengenai hubungan simbiotis antara komunikasi dan perkembangan relasional. Dalam artian, perkembangan relasional dipengaruhi oleh komunikasi hingga pada akhirnya (secara simultan), sifat komunikasi antar partisipan komunikasi dipengaruhi oleh perkembangan relasional.

Dalam sudut pandang psikologi komunikasi, hubungan interpersonal yang baik dapat membuat orang semakin lebih terbuka untuk mengungkapkan dirinya, semakin lebih cermat dalam memberikan persepsi terhadap dirinya dan orang lain, sehingga komunikasi yang berlangsung diantara partisipan komunikasi akan semakin efektif.

a. Tahapan Hubungan Interpersonal

Menurut **Joseph A. DeVito** (2013), hubungan interpersonal dibangun melalui beberapa tahapan, yaitu :

Kontak

Pada tahapan ini, terdapat beberapa jenis kontak persepsi seperti apa yang kita lihat, apa yang kita dengar, dan lain-lain. Dari tahapan ini kita membentuk sebuah gambaran mental dan fisik seperti gender, usia, kepercayaan dan nilai, dan lain-lain. Setelah terjadi persepsi, kemudian dilanjutkan dengan kontak interaksional yang superfisial dan relatif impersonal. Pada tahapan inilah biasanya kita melakukan pertukaran informasi kepada mereka yang terlibat dalam proses komunikasi. Misalnya, “Halo, perkenalkan nama saya Gepeng.”. Para peneliti berpendapat pada tahapan kontak inilah kita nantinya akan memutuskan apakah kita melanjutkan hubungan atau tidak.

Keterlibatan

Pada tahapan keterlibatan hubungan, berkembang rasa kesamaan karena terhubung. Di sinilah kita mengalami dan mencoba untuk belajar lebih banyak tentang orang lain. Dalam tahapan keterlibatan terdapat dua fase yaitu fase menguji dan fase mengintensifkan. Pada fase menguji, kita ingin melihat apakah penilaian awal yang kita miliki terbukti beralasan atau tidak. Misalnya,

kita bertanya, “Di manakah kamu bekerja?”. Jika kita ingin mengetahui seseorang lebih baik lagi maka kita akan lanjutkan keterlibatan kita dengan secara intensif melakukan interaksi yang diawali dengan memberitahu informasi mengenai diri kita.

Keakraban

Pada tahapan ini kita berkomitmen pada diri kita sendiri untuk tetap mengenal lebih jauh seseorang dan membentuk sebuah hubungan ketika seseorang tersebut menjadi seorang teman dekat, atau pasangan. Kualitas dan kuantitas pertukaran interpersonal berkembang dan menjadikan kita menjadi lebih sering membicarakan secara rinci tentang hubungan tersebut.

Selanjutnya, kita akan saling berbagi jaringan sosial dan lain-lain. Pada tahapan inilah kepuasan hubungan juga berkembang. Dalam tahapan ini terdapat dua fase. Pada fase pertama atau fase komitmen interpersonal dua orang berkomitmen kepada mereka sendiri kepada orang lain dalam cara yang pribadi. Pada fase ikatan sosial, komitmen dibuat umum, misalnya kepada keluarga dan teman.

Kemunduran

Tahap kemunduran hubungan ditandai dengan melemahnya ikatan antara teman atau kekasih. Fase pertama pada tahapan kemunduran hubungan adalah ketidakpuasan intrapersonal yang mulai dialami saat berinteraksi dan mulai memandang masa depan yang suram dengan pasangan. Jika fase ini terus berkembang, maka akan berlanjut ke fase kedua, yaitu kemunduran interpersonal. Kita mulai menarik diri atau menghindari untuk berinteraksi, tidak lagi saling berbagi, seringkali diam ketika bersama-sama, minimnya kontak fisik, dan minimnya kedekatan secara psikologis. Di sinilah konflik berkembang dan sulit menemukan solusi yang terbaik.

Perbaikan

Pada fase awal tahapan perbaikan yaitu perbaikan intrapersonal, kita mencoba untuk menelaah serta menganalisa apa yang salah dan mulai menemukan titik terang atau cara untuk mengatasi keretakan hubungan yang terjadi. Kita mengevaluasi sisi positif maupun negatif andaikata hubungan yang ada diteruskan atau diakhiri. Untuk memutuskan memperbaiki hubungan, kita

harus memasuki fase perbaikan interpersonal yaitu berkomunikasi dengan pasangan mengenai apa yang ingin dilihat, apa yang akan dilakukan, dan apa yang pasangan ingin lakukan. Inilah tahap negosiasi dimana kita dan pasangan kita mencoba untuk memperbaiki hubungan.

Putusnya hubungan

Pada tahapan ini ikatan antar individu benar-benar putus. Pada walnya putusnya hubungan umumnya berlangsung dalam bentuk perpisahan interpersonal misalnya pisah rumah. Jika perpisahan ini diterima dan jika hubungan sudah tidak bisa diperbaiki, maka kita memasuki fase perpisahan sosial. Jika hubungan tersebut adalah sebuah pernikahan, maka fase ini menuju pada perceraian.

4.8. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hubungan Interpersonal

Menurut Rakhmat (2001 : 129) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hubungan interpersonal, diantaranya adalah :

Percaya – merupakan faktor yang paling penting. Percaya diartikan sebagai suatu keyakinan yang kuat mengenai keandalan, kebenaran, kemampuan, atau kekuatan seseorang atau sesuatu. Dalam hubungan interpersonal, percaya dimaksudkan sebagai bentuk keyakinan terhadap perilaku seseorang guna meraih tujuan yang telah ditetapkan dimana terdapat ketidakpastian dalam pencapaiannya serta dalam situasi yang mengandung resiko.

Sikap sportif – sikap untuk mengurangi resiko defensif dalam komunikasi.

Sikap terbuka – sikap terbuka memiliki pengaruh yang besar terhadap keefektifan komunikasi interpersonal. Karena dengan kita bersikap terbuka dapat membuat kita :

- Menilai pesan lebih obyektif karena didukung oleh data dan logika.
- Dapat dengan mudah melihat perbedaan nuansa dan lain-lain.
- Mencari informasi yang berasal dari sumber yang beragam.
- Tidak terlalu kaku dalam mempertahankan kepercayaan yang dimiliki.
- Mencari makna pesan yang tidak sesuai dengan apa yang diyakininya.

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Dalam pelaksanaan kuliah kerja lapangan di Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provinsi Sumatera Utara penulis mendapatkan banyak pengetahuan secara nyata dalam menerapkan ilmu yang diperoleh pada saat perkuliahan, sehingga dapat dipraktekkan secara maksimal ketika melaksanakan kuliah kerja lapangan.

Berdasarkan uraian kuliah kerja lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Teori – teori yang telah diajarkan saat perkuliahan ternyata banyak diterapkan dalam melaksanakan kuliah kerja lapangan.
2. Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu instansi pemerintahan yang bergerak dibidang layanan jasa konstruksi mengutamakan kepuasan dalam melayani masyarakat dan berusaha menjadi layanan jasa konstruksi yang mengurus segala yang berkaitan mengenai pembangunan jalan serta jembatan yang ada di Provinsi Sumatera Utara.
3. Public Relations Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provinsi Sumatera Utara selalu memberikan layanan yang baik, menangani komplain dengan baik, selalu memonitoring jalan dan jembatan yang berada di daerah Sumatera Utara .

5.2 Saran

Saran yang dapat penulis berikan untuk Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provinsi Sumatera Utara :

1. Tingkatkan pelayanan dalam customer service dalam menerima dan melayani tamu
2. Diharapkan dalam kedisiplinan karyawan dalam memasuki jam kerja sesuai jam yang telah ditetapkan.
3. Dan sebaiknya perusahaan lebih gencar untuk mempromosikan perusahaan dan memberikan layanan secara langsung kepada masyarakat, untuk membentuk citra perusahaan.

Saran yang dapat penulis berikan untuk Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area :

1. Pihak Prodi Ilmu Komunikasi dapat memberikan informasi atau prosedur yang jelas kepada mahasiswa yang akan melaksanakan magang.

2. Pihak Prodi Ilmu Komunikasi perlu menyediakan pedoman penulisan laporan magang yang jelas dan pasti.
3. Perlu menambah referensi laporan magang dengan format penulisan terbaru
4. Pihak Universitas sebaiknya memberikan sertifikat kepada mahasiswa yang telah melaksanakan kegiatan magang disuatu perusahaan.
5. Pihak fakultas dapat memberikan pengenalan instansi/ organisasi tempat PKL terlebih dahulu kepada mahasiswa agar mahasiswa tidak canggung dan lebih mengenal tempat PKL nya
6. Pihak Fakultas harus lebih sering memberikan bimbingan kepada mahasiswa di tempat PKL agar membangun motivasi diri peserta PKL.

DAFTAR PUSTAKA

Morissan. 2013. *Teori Komunikasi: Individu Hingga Masa Edisi Pertama*. Jakarta: Prenadamedia.

<http://binamarga.sumutprov.go.id/profile/>

https://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi_interpersonal

<https://pakarkomunikasi.com/komunikasi-interpersonal>



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS BINA MARGA DAN BINA KONSTRUKSI

Jl. Sakti Lubis No. 7 R Telp. (061) 7860466-7867465, Fax.(061) 7867338

Email : disbinamarga@sumutprov.go.id

M E D A N

Medan, 13 Juli 2020

Nomor : 423/03MISK-UM/3052/2020
 Sifat :
 Lampiran :
 Perihal : Izin Kuliah Kerja Lapangan (KKL)

Kepada Yth. :
 Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan
 Ilmu Politik
 Universitas Medan Area

di-
Tempat.

Sehubungan dengan surat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area Nomor : 439/FIS.0/01.3/VII/2020 Tanggal 09 Juli 2020 perihal izin Kuliah Kerja Lapangan (KKL).

Berdasarkan hal tersebut diatas, dapat dijelaskan bahwa pada prinsipnya kami tidak keberatan dan memberikan kesempatan kepada Mahasiswa tersebut untuk Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provsu terhitung mulai 13 Juli 2020 s.d 12 Agustus 2020, An. :

No	Nama Mahasiswa/NPM	NPM	Ditempatkan
1	2	3	4
1.	Anisa Tiara L.Gaol	178530103	Subbag Umum dan Kepegawaian Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provsu
2.	Vella Atichha	178530059	s.d.a
3.	Leny Stevani Tampubolon	178530055	Bidang Pembangunan Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provsu
4.	Yosua Kristopel Panjaitan	178530113	s.d.a

Demikian kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

An. Kepala Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi
 Provinsi Sumatera Utara



Hasudungan Siripar, MM
 Tambina Tk.I
 Nip. 196308011992031009

Tembusan :

1. Kasubbbag Umum dan Kepegawaian
 Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provsu;
2. Kepala Bidang Pembangunan Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provsu;
3. Mahasiswa yang bersangkutan;
4. Pertiinggal;